

Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Unwira Angkatan 2022 Dalam Menghasilkan Laporan Keuangan Sederhana

Elda Elfiance Julianti Riwu^{1*}, Noni Tahun², Marlin Septiyanti Haki³,
Yohanes Pemandi Lian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Jalan Jend. Achmad Yani No.50-52, Merdeka
Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85211

Email: eldariwu5@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa/i akuntansi angkatan 2022 di Universitas Widya Mandira dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana pada perusahaan jasa. Sejatinya, laporan keuangan merupakan hal yang sudah lumrah untuk mahasiswa/i akuntansi namun di era yang modern ini sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kemampuan tidak sebatas memahami tetapi harus menghasilkan agar mampu bersaing di dunia lapangan kerja nantinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi berupa wawancara dan pemberian challenge, subjek penelitian adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2022 berjumlah 60 orang. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan Tingkat pemahaman mahasiswa/i program studi Akuntansi, Universitas Widya Mandira, (angkatan 2022) dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana bagi perusahaan jasa adalah Cukup Paham. Hal ini dibuktikan dengan dari total 60 orang responden yang diwawancarai dan diberi challenge yang dominan substansinya dalam menyelesaikan siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan adalah kategori Cukup Paham dimana ada 27 orang yang mampu menyelesaikan siklus akuntansi sampai pada Neraca Lajur.

Keyword: Laporan keuangan sederhana, Perusahaan jasa, Tingkat pemahaman

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang layak dan mampu bersaing saat terjun ke dunia lapangan kerja maka pemerintah melalui semua sektor pelayanan pendidikan dari jenjang yang paling bawah sampai jenjang tertinggi yaitu perguruan tinggi, menetapkan berbagai kebijakan dan standar yang harus digunakan dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas. Melalui Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pemerintah menetapkan kebijakan bahwa setiap perguruan tinggi harus memiliki standar penyelenggaraan pendidikan yang mampu

menghasilkan mahasiswa/i yang terampil, berdaya saing, kreatif, inovatif, dan responsif.

Sebagai perpanjangan tangan pelayanan di sektor pendidikan, Universitas Widya Mandira yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta telah menerapkan amanat dari Undang-Undang nomor 12 tahun 2012. Meskipun demikian masih ditemukan ketidakselarasan yang dapat dibuktikan dengan ditemukannya masalah bahwasannya masih banyak mahasiswa/i yang hanya memikul status mahasiswa sebagai formalitas namun belum tentu memiliki ketrampilan dalam menguasai jurusan yang sedang diemban bahkan dalam menyelesaikan persoalan yang sederhana sekalipun. Masalah

ini jelas akan sangat berdampak pada individu mahasiswa/i secara khusus dalam menghadapi kenyataan dunia kerja untuk mengembangkan kariernya, dan juga akan berdampak terhadap kualitas universitas secara luas dalam hal penilaian sumber daya hasil didikan universitas yang akan menimbulkan stigma-stigma negatif yang justru sangat mempengaruhi profil universitas bagi masyarakat luas.

Seiring dengan perkembangan zaman, sumber daya manusia dituntut harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan pemahaman akan wawasan sesuai jurusan yang diemban akan sangat besar pengaruhnya dalam kemampuan beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi. Akuntansi berada pada kondisi dinamika perubahan sehingga sumber daya yang menekuninya harus siap beradaptasi. Kesiapan dengan ketrampilan yang dimiliki oleh mahasiswa/i akuntansi mampu menembus ruang transformasi digitalisasi dan bergerak beriringan dengan tuntutan zaman. Kemampuan daya saing yang dimiliki juga tentu menjadi nilai tambah bagi setiap perusahaan jasa dalam menghasilkan laporan keuangan yang akan menjadi branding bagi perusahaan dalam menggait investor untuk menanam modal. Perputaran siklus ekonomi ini menunjang perekonomian Indonesia untuk mensejahterakan masyarakat. Sehingga melalui perannya masing-masing dalam bidangnya, setiap mahasiswa/i juga turut berkontribusi membangun bangsa (Elda, dkk. 2023).

Sesuai dengan permasalahan dasar tentang bagaimana pemahaman mahasiswa/i akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana terkhususnya pada perusahaan jasa, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis sudah sejauh mana pemahaman dasar tentang pembuatan laporan keuangan oleh mahasiswa/i akuntansi Universitas Widya Mandira yang nantinya menunjang kualitas mereka untuk mampu bersaing di dunia kerja. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Tingkat pemahaman mahasiswa unwira angkatan 2022 dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara observasi dimana dilakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2022 dan dalam proses wawancara sekaligus diberikan *challenge* atau tantangan dalam bentuk pemberian soal tentang siklus akuntansi kepada subjek penelitian untuk menyelesaikannya sampai menghasilkan laporan keuangan sederhana untuk perusahaan jasa. Hal ini bertujuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang disampaikan oleh subjek penelitian selama wawancara.

Pengambilan data dilakukan selama satu minggu untuk benar-benar mencapai sebagian besar mahasiswa/i atau responden. Metode pengumpulan data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara terkait dengan kemampuan mahasiswa/i

dalam memahami konsep laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, dan siklus akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan. Pengumpulan data juga dilakukan dengan penyebaran soal berupa analisis transaksi kepada subjek penelitian dan akan diselesaikan kemudian jawaban dari subjek penelitian akan direkap dan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara kepada masing-masing subjek penelitian sekaligus memberikan soal untuk dikerjakan sesuai kemampuan dalam menyelesaikan siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan jasa.
- 2) Mengumpulkan dan merekap jawaban dari subjek penelitian.
- 3) Memeriksa hasil kerja.
- 4) Mengintegrasikan hasil pemeriksaan kedalam ketiga konsep tingkatan pemahaman mahasiswa/i.
- 5) Menyajikan data berupa tabel untuk mendukung penelitian.
- 6) Menganalisis hasilnya kemudian ditarik kesimpulan akhir terkait sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa/i program studi akuntansi, universitas widya mandira, dengan kemampuannya dalam menghasilkan laporan keuangan untuk perusahaan jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan

sebuah perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan strategi perusahaan dalam bisnis, digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan bahkan digunakan sebagai acuan dalam mengelola keuangan perusahaan. Hal ini membutuhkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan dengan banyak fungsi. Sederhananya, laporan keuangan adalah rangkuman pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan. Menurut (repository.stei, 2022); Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Neraca

Laporan Neraca adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang memuat aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan modal). Informasi utama laporan neraca adalah laporan posisi dan kuantitas dari modal, hutang, dan aset dalam perusahaan. Komponen-komponen yang ada didalam laporan neraca adalah :

a. Aset

Aset atau yang biasa dikenal dengan aktiva ataupun harta merupakan sumber daya ekonomi dalam perusahaan. Aset terbagi lagi menjadi 3 bagian, antara lain ;

- 1) Aset lancar, adalah aset yang memiliki umur kurang dari satu tahun yang masa penggunaannya bisa dioperasikan selama berlangsungnya operasional perusahaan. Contoh dari aset lancar yaitu kas, piutang, tagihan wesel, perlengkapan, beban dibayar dimuka, persediaan.

2) Investasi jangka panjang, adalah aset yang memiliki manfaat ekonomis atau masa pakai lebih dari satu tahun yang tidak dipergunakan untuk kegiatan ekonomi atau operasional perusahaan, tetapi merupakan harta perusahaan contohnya seperti saham dan obligasi.

3) Aset tetap, adalah aset yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang fungsinya adalah untuk kegiatan operasional perusahaan, yang secara umum dibedakan menjadi berwujud dan tidak berwujud. Contoh dari aset tetap yaitu seperti tanah, gedung, peralatan, dsb.

b. Kewajiban

Kewajiban biasa dikenal dengan hutang. Kewajiban merupakan tanggungan perusahaan untuk melunasi beban operasional perusahaan yang belum dilunasi. Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

1) Kewajiban jangka pendek adalah utang atau kewajiban yang memiliki umur (atau harus dilunasi) dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, contohnya seperti utang usaha, wesel bayar, beban yang masih harus dibayar.

2) Kewajiban jangka panjang adalah utang atau kewajiban memiliki umur (atau harus dilunasi) lebih dari satu tahun, contohnya seperti obligasi, hipotik, dan utang bank.

c. Modal

Modal juga merupakan bagian dari Neraca. Modal adalah aset bersih atau

merupakan akumulasi dari kewajiban dan aset yang dimiliki perusahaan.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan seluruh transaksi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Inti dari laporan laba-rugi adalah informasi yang memuat tentang pendapatan dan beban perusahaan. Laporan ini akan menunjukkan rugi ketika beban lebih besar dari pendapatan dan akan menunjukkan laba ketika posisi pendapatan lebih besar dari beban-beban.

a. Pendapatan, adalah seluruh transaksi perusahaan yang menambah modal. Saat penjurnalannya, akun pendapatan selalu ada di posisi kredit karena menambah modal perusahaan. Contoh dari pendapatan perusahaan jasa adalah aktivitas ekonomi yang menghasilkan uang dan menambah kas dan piutang seperti aktivitas transaksi penjualan jasa.

b. Beban adalah sebutan untuk nama akun dalam proses pencatatan transaksi yang berlaku bagi setiap analisis transaksi seperti pengeluaran untuk kelancaran operasional perusahaan jasa. Contoh beban pada perusahaan jasa yaitu beban gaji karyawan, dan beban penyusutan, dsb.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yaitu laporan yang memuat tentang informasi modal perusahaan baik itu modal awal dan modal akhir. Pada laporan keuangan jenis ini akan diuraikan modal awal perusahaan kemudian dikurangi akun prive (jika ada) dan ditambah laba (jika laba) atau dikurangi rugi (jika rugi)

dan akan mendapat modal akhir. Laporan perubahan modal menunjukkan perbandingan antara modal awal dan modal akhir yang kemudian bisa digunakan pihak perusahaan untuk menentukan apakah kegiatan operasi keuangan selama satu periode menguntungkan atau merugikan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar, serta arus kas bersih dari suatu organisasi atau perusahaan selama satu periode tertentu. Perusahaan atau organisasi perlu mengetahui jumlah kas yang benar-benar tersedia pada perusahaan. Kegiatan perusahaan terkait dengan masuk dan keluarnya kas terdiri atas tiga kegiatan, yaitu:

a. Aktivitas operasi

Arus kas dari kegiatan operasi terdiri dari arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran ke pemasok, karyawan, bunga beban operasional lainnya dan pajak penghasilan.

b. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

c. Aktivitas pendanaan

Arus kas aktivitas pendanaan, seperti penerimaan kas dari saham dan obligasi, pembayaran deviden, serta pelunasan pinjaman.

Dari penjelasan tentang jenis-jenis laporan keuangan diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa sifat dari laporan keuangan adalah:

- 1) Hasil nya merupakan hasil pencatatan secara fakta (recorder fact)
- 2) Hasil pencatatan yang berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi
- 3) Berdasarkan pendapat pribadi, dalam hal ini meskipun arus pencatatan dalam menghasilkan laporan keuangan sudah diatur oleh prinsip maupun aturan pencatatan namun dalam pengambilan keputusan juga tergantung pada manajemen perusahaan.
- 4) Berkelanjutan. Laporan keuangan dihasilkan untuk satuan waktu tertentu sehingga perlu ada keberlanjutan baik itu merupakan pembaharuan maupun perbaikan dalam menghasilkan laporan yang baru.

Laporan keuangan merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Sederhananya tujuan adanya laporan keuangan yaitu :

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan dalam satuan waktu tertentu
- 2) Menjadi acuan penilaian untuk kondisi keuangan perusahaan
- 3) Membantu pihak-pihak (internal perusahaan dan eksternal) untuk mengambil keputusan.

Konsep Laporan Keuangan Sederhana

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan sehingga dalam proses penyelesaiannya harus melewati proses atau tahapan yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah

serangkaian pencatatan transaksi dalam aktivitas ekonomi sampai menghasilkan laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Proses pencatatan ini pun berdasarkan fakta dan secara kronologis. Adapun siklus dimaksud diantaranya adalah analisis transaksi–jurnal umum–buku besar–neraca saldo–jurnal penyesuaian–neraca saldo setelah jurnal penyesuaian–neraca lajur–laporan keuangan–jurnal penutup–neraca saldo setelah jurnal penutup – jurnal pembalik . Melalui beberapa siklus inilah yang nantinya akan menghasilkan sebuah laporan keuangan sederhana yaitu laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

Dalam aturan akuntansi yang sebenarnya ada lima jenis laporan keuangan yaitu laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun yang paling sering digunakan dan paling umum adalah ketiga jenis pertama. Dalam penelitian ini pun peneliti hanya akan menjadikan tiga jenis laporan keuangan dalam bentuk sederhana karena paling sering digunakan oleh perusahaan.

Di era yang serba instan, tentu setiap sumber daya manusia dituntut untuk mampu bersaing dengan background skill dan bakat yang memadai karena sekedar nilai ijazah dan gelar saja sudah terbukti pasaran di masyarakat. Dalam praktiknya sebagai perusahaan jasa juga tentu membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dasar dalam membantu mengelola perusahaan dalam hal ini berkaitan

dengan keuangan perusahaan. Dalam proses pengelolaan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan skil yang mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan yaitu pihak internal dan eksternal. Sehingga sebagai mahasiswa akuntansi yang akan menghadapi dunia kerja harus mampu memahami konsep laporan keuangan dan praktiknya mulai dari yang paling dasar yaitu laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Sehingga laporan keuangan sederhana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang paling sering digunakan dan sudah dipelajari oleh mahasiswa/i yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan neraca (Elda, Dkk. 2023).

Konsep Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah sebuah entitas bisnis yang bergerak dalam bidang penjualan jasa. Perusahaan ini bergerak tanpa menghasilkan barang fisik namun mendapat pemasukan atau penghasilan. Adapun ciri khas dari perusahaan jasa antara lain ;

- 1) Tidak berwujud (intangible)
- 2) Tidak dapat disimpan (perishable) contohnya seperti jasa transportasi, jasa pelayanan kesehatan, pendidikan
- 3) Tidak dapat dipisahkan (inseparable), tidak dapat dipisahkan jasa dengan si penyedia jasa.
- 4) Bervariasi (heterogeneous), contohnya jasa konsultasi hukum, akuntansi, dsb.

Menurut (Universitas Islam An Nur Lampung), ada beberapa jenis perusahaan jasa yaitu ;

Berdasarkan objek layanan. Perusahaan jasa dapat dibedakan menjadi:

- a. Perusahaan jasa kepada orang (*people-based services*). Perusahaan ini menyediakan jasa yang berhubungan dengan orang sebagai objek layanan. Misalnya, jasa pendidikan, kesehatan, kecantikan, hiburan, atau olahraga.
- b. Perusahaan jasa kepada barang (*goods based services*). Perusahaan ini menyediakan jasa yang berhubungan dengan barang sebagai objek layanan. Misalnya, jasa perbaikan, perawatan, pengiriman, atau penyewaan barang.
- c. Perusahaan jasa kepada organisasi (*organization-based services*). Perusahaan ini menyediakan jasa yang berhubungan dengan organisasi sebagai objek layanan. Misalnya, jasa audit, konsultasi, periklanan, atau asuransi.

Berdasarkan tingkat kontak dengan pelanggan. Perusahaan jasa dapat dibedakan menjadi:

- a. Perusahaan jasa kontak tinggi (*high-contact services*). Perusahaan ini menyediakan jasa yang memerlukan kontak langsung dan intensif antara penyedia dan penerima jasa. Misalnya, jasa salon, hotel, restoran, atau bank.
- b. Perusahaan jasa kontak rendah (*low-contact services*). Perusahaan ini menyediakan jasa yang memerlukan kontak tidak langsung atau jarang antara penyedia dan penerima jasa. Misalnya,

jasa internet, telepon, listrik, atau air (Dhea, Amelia, Pace, Juli 2022).

Gaya Belajar Mahasiswa

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang mempunyai kemampuan dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik itu pendidikan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam kaitannya dengan model, gaya, atau metode pembelajaran yang ditekuni oleh masing-masing mahasiswa memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka.

Menurut Sukmadinata & Syaodih (2012) model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik’.

Para ahli memberikan beberapa pengertian gaya belajar. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mahasiswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi mahasiswa (Winkel, 2009).

Hal ini sejalan dengan yang dihadapi oleh para mahasiswa/i program studi Akuntansi Universitas Widya Mandira Kupang terkhususnya angkatan 2022.

Banyak variasi dari mereka dalam memahami materi yang diberikan oleh para dosen. Namun sebagai mahasiswa yang memiliki *basic* akuntansi dituntut untuk memahami ilmu akuntansi dan penerapannya termasuk dalam menguasai laporan keuangan sederhana pada perusahaan jasa (Elda, dkk. 2023).

Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Widya Mandira Angkatan 2022

Pemahaman dalam artian Sempit mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kala dan laporan pelengkap (Eldon S. Hendrikson dan Michael F. Fan Breda, 2002). Sedangkan dalam artian luas, pemahaman merujuk pada bentuk pengetahuan dan pengertian secara menyeluruh terhadap objek yang dipelajari. Dalam kaitan dengan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi (angkatan 2022) diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan siklus akuntansi sampai pada menghasilkan laporan keuangan sederhana.

Tingkat pemahaman setiap mahasiswa tidak merata dan berbeda-beda sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan oleh dosen (Amin Mustofa, 2000). Tingkat pemahaman mahasiswa juga sebenarnya tergantung pada gaya belajar mahasiswa/i itu sendiri (Elda, dkk. 2023).

Dalam penelitian ini telah ditentukan tiga konsep pemahaman untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa/i yaitu tingkat pemahaman Belum Paham, Cukup Paham dan Sangat Paham. Untuk tingkat pemahaman Belum Paham meliputi hasil kerja dari mahasiswa/i yang mengerjakan siklus

akuntansi hanya sampai pada Jurnal Penyesuaian, dan untuk tingkat pemahaman Cukup Paham meliputi hasil kerja mahasiswa/i yang menyelesaikan siklus akuntansi sampai pada tahap Neraca Lajur, sedangkan untuk tingkat pemahaman Sangat Paham meliputi hasil kerja mahasiswa/i yang menyelesaikan siklus akuntansi sampai pada menghasilkan laporan keuangan sederhana yaitu Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca.

Laporan keuangan merupakan catatan kondisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan secara internal maupun bagi pihak eksternal yang membutuhkan. salah satu cara untuk mempelajari secara detail tentang substansi laporan keuangan bisa dipelajari dengan menekuni pendidikan akuntansi. Mengingat Laporan keuangan adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari dunia akuntansi maka sebagai mahasiswa/i ekonomi dengan jurusan akuntansi harus mampu memahami substansi dari laporan keuangan karena selain sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja nantinya, juga merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki. Temuan dalam hasil penelitian ini terkait dengan tingkat pemahaman mahasiswa/i akuntansi Universitas Widya Mandira Kupang di bagi dalam tiga konsep tingkatan pemahaman, antara lain ;

Hasil Analisis tingkat pemahaman Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Widya Mandira untuk tingkatan Belum Paham

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini untuk tingkat pemahaman mahasiswa/i *Belum Paham* meliputi mereka yang menyelesaikan soal akuntansi hanya sampai pada siklus Jurnal Penyesuaian. Dimana yang sudah mereka selesaikan adalah Analisis Transaksi – Jurnal Umum – Buku Besar – Neraca Saldo – Jurnal Penyesuaian. Temuan dalam penelitian ini ternyata masih banyak mahasiswa/i atau responden yang menyelesaikan siklus akuntansi bahkan sebelum Jurnal Penyesuaian. Dimana terdata, dari 60 orang mahasiswa/i yang diberikan soal dan diwawancarai, 11 orang diantara hanya mengerjakan sampai pada siklus Jurnal Umum. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa: “saya merasa kesulitan bahkan dari awal yaitu menganalisis transaksi, karena kalau sudah salah analisis maka selanjutnya pasti akan salah, sehingga saya tidak percaya diri untuk kerja lanjut sampai siklus semua karena saya yakin analisis transaksi saya saja sudah pasti salah”

Persoalan paling mendasar yang mengakibatkan salahnya posisi akun, posisi keuangan, dan semua elemen dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi. Setiap mahasiswa/i harus mengasah ketajaman dalam menganalisis transaksi, karena penentuan balance atau tidaknya sebuah jurnal dalam siklus akuntansi ditentukan oleh kebenaran dalam menganalisis transaksi untuk menempatkan akun-akun sesuai fungsinya.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga masih terindikasi mahasiswa/i yang dikategorikan dalam konsep *Belum Paham* karena mengerjakan siklus akuntansi hanya sampai pada Neraca Saldo. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari 14 orang mahasiswa/i yang salah satunya mengatakan ; “saya tidak terlalu paham dengan jurnal penyesuaian karena hanya akun-akun tertentu yang boleh disesuaikan. Belum lagi ketika ingin menyesuaikan, maka nominalnya harus dihitung ulang. Jadi untuk jurnal penyesuaian yang harus sampai inti ke untuk tau akun dan tau cara hitung, saya jujur saya susah untuk itu”

Melalui hasil wawancara kepada 60 orang responden ternyata 25 orang diantaranya masuk kedalam kategori *Belum Paham* karena menyelesaikan siklus akuntansi masih pada siklus sebelum Jurnal Penyesuaian.

Hasil Analisis tingkat pemahaman Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Widya Mandira untuk tingkatan *Cukup Paham*

Untuk tingkat pemahaman mahasiswa/i *Cukup Paham* meliputi mereka yang menyelesaikan soal akuntansi berangkat dari siklus Analisis Transaksi – Jurnal Umum – Buku Besar – Neraca Saldo – Jurnal Penyesuaian – Neraca Saldo Setelah Jurnal Penyesuaian – Neraca Lajur. Temuan dalam penelitian mengindikasikan hal baru. Dimana dari 60 orang mahasiswa/i yang diberikan soal dan diwawancarai, 7 orang diantara mengerjakan sampai pada siklus Neraca Saldo Setelah Jurnal Penyesuaian. Hal ini dibuktikan dengan hasil kerja dan

pernyataan oleh salah satu mahasiswi: “untuk tingkat soal seperti ini menurut saya analisisnya butuh konsentrasi, dan karna saya belajar makanya saya paham sampai buat neraca saldo setelah penyesuaian. Kalo untuk lanjut ke neraca lajur, masih harus butuh konsentrasi juga dan saya kerjanya tergantung mood makanya untuk soal ini saya kerja sampai neraca saldo setelah penyesuaian dulu”

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ternyata *mood* dalam menyelesaikan tugas juga mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa/i. Namun terlepas dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi mulai dari analisis transaksi sampai pada neraca saldo setelah penyesuaian membutuhkan konstentrasi dalam penyelesaiannya.

Temuan selanjutnya pada tingkatan Cukup Paham juga datang dari 20 orang mahasiswa/i yang mengerjakan sampai pada siklus Neraca Lajur. Hal ini bisa kita lihat pada pernyataan saat wawancara dengan salah satu mahasiswa; “kalau untuk perusahaan jasa saya bisa sih, karena dari awal jurnal umum dia kan hanya satu jenis pencatatan. Dan kalau paham konsep dasar pasti mau bentuk soal dosen putar bagaimana juga pasti kita bisa kerja. Tapi saya hanya kerja sampai neraca lajur karena saya rasa dari neraca lajur saja kita sudah bisa tentukan itu perusahaan untung atau rugi makanya saya tidak lanjut lagi buat laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca karena tidak punya waktu baru tugas lagi numpuk lagi. Jadi menurut saya kalau dalam keadaan

genting atau mendesak, saya pikir neraca lajur sudah bisa menjawab tuntutan dari laporan keuangan”

Hal ini membuktikan bahwa bagi mereka yang sudah paham dengan konsep dasar akuntansi dan konsep masing-masing siklus bisa menghadapi bentuk soal yang paling rumit sekalipun. Melalui hasil wawancara kepada 60 orang responden ternyata 27 orang diantaranya masuk kedalam kategori *Cukup Paham* karena menyelesaikan siklus akuntansi masih sampai pada siklus Neraca Lajur.

Hasil Analisis tingkat pemahaman Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Universitas Widya Mandira untuk tingkatan Sangat Paham

Untuk tingkat pemahaman mahasiswa/i *Sangat Paham* meliputi mereka yang menyelesaikan soal akuntansi mulai dari siklus Analisis Transaksi – Jurnal Umum – Buku Besar – Neraca Saldo – Jurnal Penyesuaian – Neraca Saldo Setelah Jurnal Penyesuaian – Neraca Lajur – Laporan Laba Rugi – Laporan Perubahan Modal – Neraca. Tingkatan ini menyimpulkan para mahasiswa/i yang menyelesaikan seluruh siklus akuntansi sampai menyelesaikan laporan keuangan sederhana. Dalam penelitian ini ditemukan dari 60 orang mahasiswa/i yang diberikan soal dan diwawancarai, 8 orang diantaranya mampu mengerjakan sampai Neraca dan hasilnya adalah *balance* secara akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil kerja dan pernyataan oleh salah satu mahasiswi: “kita belajar PA 1 dari awal jadi saya rasa bukan hal yang rumit untuk kerja soal sampai buat laporan keuangan yang

penting paham untuk bisa analisis transaksi pasti seterusnya itu *balance*”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, untuk mahasiswa/i dengan kategori *Sangat Paham* adalah calon-calon mahasiswa/i yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan memiliki skil sebagai seorang akuntan.

Berikut rangkuman dari hasil penelitian kepada 60 orang mahasiswa/i program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Widya Mandira Kupang

Tabel 1. Penilaian tingkat pemahaman mahasiswa dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana pada perusahaan jasa.

Indikator Penilaian	Praktek Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal	Tingkat Pemahaman
Kemampuan Meneyelesaikan Siklus Akuntansi dari Analisis Transaksi sampai pada Laporan Keuangan Sederhana (Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca)	a. Menyelsaikan dari siklus Analisis Transaksi sampai Jurnal Penyesuaian. b. Menyelesaikan dari siklus Analisis Transaksi sampai Neraca Lajur c. Menyelesaikan dari siklus Analasisis Transaksi sampai Laporan Keuangan	Belum Paham (total 25 orang dari 60 orang responden) Cukup paham (total 27 orang dari 60 orang responden) Sangat paham (total 8 orang dari 60 orang responden)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa; Tingkat pemahaman mahasiswa/i program studi Akuntansi, Universitas Widya Mandira, (angkatan 2022) dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana bagi perusahaan jasa adalah *Cukup Paham*. Hal ini dibuktikan dengan dari total 60 orang responden yang diwawancarai dan diberi challenge yang dominan substansinya dalam menyelesaikan siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan

keuangan adalah kategori *Cukup Paham* dimana ada 27 orang yang mampu menyelesaikan siklus akuntansi sampai pada Neraca Lajur. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ternyata masih banyak mahasiswa/i yang juga ada dalam kateogri *Belum Paham*. Hal ini bisa dilihat pada selisih antara responden yang *Belum Paham* dan *Cukup Paham* dimana mahasiswa/i yang ada dalam kategori *Belum Paham* berjumlah 25 orang dari total responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Yohanes Pemandi Lian, S.Pd.,M.Hum dan Ibu Maria O. V. Moi, SE., M.S yang telah membimbing dalam penyelesaian penelitian ini, kepada teman-teman mahasiswa prodi Akuntansi Unwira angkatan 2022 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan segenap pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penelitian ini sampai pada selesainya. Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Mustofa. (2000), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Stikubank Semarang, (skripsi tidak dipublikasikan).
- Dhea, Amelia, Pace. (2022). Pengaruh pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Mahasiswa.
- Eldon S. Hendrikson dan Michael F. Fan Breda. (2002). Analisis Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi ditinjau dari Pendidikan, Pelatihan dan

- Ketekunan Di STIE Dharmaputra Semarang,
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). Standar Akuntansi Keuangan, IAI, Jakarta.
- Jurusan Akuntansi Universitas Nusa Putra, (2022)<http://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/379/1/DHEA%20AMEL%20PACE.pdf>.
- Repository.stei. (2022) Pada <http://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/379/1/DHEA%20AMEL%20PACE.pdf>
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama
- Winkel. (2009). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia